

## **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022**

**Dina Dewi Lestari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No.1 Gunung Kelua Samarinda

E-mail: [dinadewi2698@gmail.com](mailto:dinadewi2698@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel struktur dan perubahan organisasi terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022, baik secara simultan maupun paralel. Jangka waktu antara lima tahun, atau periode 2018–2022, dipublikasikan di website [idx.co.id](http://idx.co.id). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda regresi linier.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Asset* (ROA)

### **Pendahuluan**

Perekonomian yang terus berubah dan semakin kompetitif, memaksa para manajer bisnis untuk terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan memajukan dan meluncurkan usahanya. Karena itu, bisnis memerlukan sejumlah besar dana untuk meningkatkan keuntungan mereka secara keseluruhan. Dengan rencana ekspansi besar-besaran yang dilakukan perusahaan, kebutuhan akan uang akan semakin meningkat. Baik kebutuhan bisnis internal maupun eksternal dapat mengakibatkan kebutuhan akan uang. Dana internal perusahaan adalah dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri, ditinjau dari segi modusnya. Sumber eksternal perusahaan diartikan sebagai sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, seperti Hutang.

Melalui kinerja keuangan bisnis saat ini, keberhasilan dapat diukur. Pekerjaan keuangan perusahaan dapat menjadi positif dan negatif. Tergantung bagaimana perusahaan melancarkan kegiatan bisnisnya. Perusahaan harus mengembangkan strategi yang baik agar dapat beroperasi secara efektif. Untuk menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan, perusahaan harus terlibat dalam pengambilan keputusan. Perusahaan harus menyertakan pemegang saham (pemegang saham) dalam pembahasan keputusan awal. Menurut Chariri dan Ghozali, (2007) hal ini disebabkan karena

bisnis harus memberikan nilai kepada pemegang saham maupun karyawan mereka sendiri dan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri.

Jika sebuah bisnis menerima rejeki nomplok, ia harus melakukan tindakan spesifik yang secara akurat mencerminkan uang yang diterima. Satu-satunya kegiatan bisnis yang paling layak adalah bagaimana mempertahankan ketabahan dalam menghadapi koneksi pendanaan yang menguntungkan. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), konsep struktur moneter terkait dengan komposisi mata uang, termasuk utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham preferen, saham biasa, dan saham yang digunakan oleh bisnis. Untuk menjalankan bisnis yang efektif, perusahaan harus dapat memperoleh informasi keuangan yang andal. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus menciptakan keputusan keuangan. Sangat penting untuk membuat hubungan bisnis yang baik. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), karena dua alasan, “utang” merupakan satuan ukur yang lebih berharga daripada satuan ukur “ekuitas”.

1. Bunga atas sebagian besar utang sangat banyak, dan keuntungan pengembalian tersebut hendak jadi keuntungan untuk investor ekuitas jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas peninggalan daur ulang bersih.
2. Bunga adalah beban yang berpotensi mengubah pajak, demikian pula dividen tidak

Menurut Kasmir (2008:157), debt to equity ratio (DER) merupakan metrik yang digunakan untuk mengurangi jumlah hutang dan ekuitas. Debt to equity ratio (DER) adalah ukuran berapa banyak dari total kewajiban perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau bentuk kredit lainnya. Menurut Kasmir (2012:158), rasio ini menjadi signifikan setelah diketahui besaran pinjaman yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha.

Menurut Munawir (2010), bisnis yang lebih besar memiliki strategi yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitasnya jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil. Perusahaan dengan tingkat aktivitas keseluruhan yang tinggi dapat dikatakan akan terus beroperasi hingga akhir fase pengembangan saat ini karena sistem pengendalian internalnya telah terbukti efektif dan dapat memberikan panduan yang baik selama periode waktu yang lama. Perusahaan besar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan margin laba per karyawan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan pada masa yang akan datang jika ukuran perusahaan lebih mencerminkan penilaian pemegang saham atas seluruh aspek pada kinerja keuangan di masa yang telah terlewatkan. Membandingkan total aktif perusahaan dengan pesaing dapat membantu menentukan mana yang lebih stabil, karena yang pertama memiliki kontrol lebih besar dan karena itu lebih mampu menangani persaingan bisnis. Ukuran perusahaan dapat dijadikan aspek yang bisa membuktikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan memiliki *size* yang lebih besar bisa mempunyai akses yang mudah saat memperoleh sumber pendanaan.

Menurut Asnawi dkk. (2015), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama satu periode produksi. Return on equity (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang digunakan saat menganalisis kondisi keuangan suatu organisasi. Intinya (EAT) suatu bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh ROA, adalah neraca volume. Ketika ROA digunakan untuk menjelaskan manfaat kepada pemegang saham, pembayaran akhir (EAT) diberikan dengan kerja sama. Profitabilitas adalah alat utama bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Analisis profitabilitas biasanya didasarkan pada data yang ditemukan dalam transkrip laporan lab. Dengan menggunakan data Neraca, dihitung rasio keuntungan. Kesenjangan rasial ini mungkin menunjukkan beberapa bisnis yang mampu menghasilkan laba. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran kemampuan organisasi untuk mempertahankan laba selama periode waktu tertentu dan memberikan informasi tentang tingkat efektivitas manajerial

di mana operasi dilakukan. Efektivitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2004, 83), Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membatasi kemampuan organisasi untuk menghasilkan barang dengan memanfaatkan semua asetnya (atau "kekayaan"). Setelah menyepakati fee untuk pembiayaan hipotek aset, bisnis menjadi bisnis. ROA menentukan kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari sejumlah aset yang dimiliki oleh entitas yang bersangkutan. Pengembalian aset mengganggu efisiensi operasional dan menurunkan level aset. Krisis ini mempengaruhi sejumlah perusahaan yang menggunakan jumlah mata uang harian yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Return On Assets (ROA) mengurangi kapasitas organisasi untuk menuai keuntungan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh organisasi. ROA mengidentifikasi ambang batas efisiensi operasional untuk setiap perusahaan secara konsisten. Semakin tinggi rasionya, semakin sukses perusahaannya

Perdagangan ritel memiliki investor ritel yang semakin bertumbuh pesat, baik dari kuantitas maupun nilai transaksi akan menjadi tulang punggung pasar modal Indonesia. Keberadaan investor ritel juga diharapkan dapat menjadi investor jangka panjang agar dapat menopang pembiayaan sektor produktif dalam negeri. Saat ini peran investor ritel menjadi sangat signifikan, mungkin 2-3 tahun terakhir terutama saat pandemi. Investor ritel bisa signifikan, bahkan bisa menjadi 50% pendapatan perusahaan sekuritas. Saat ini, jumlah investor ritel juga bertambah signifikan. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) per 22 Februari 2022, jumlah kepemilikan investor ritel mencapai 14% di pasar saham Indonesia, atau meningkat dibanding 2019 yang hanya sebesar 10,6%. Menurut data BEI, nilai transaksi investor ritel pada Januari-Februari 2022 mencapai 51,1% dari total transaksi di pasar saham, atau meningkat dari 2019 yang sebesar 37%. Jika merujuk data BEI, bahwa setiap harinya nilai transaksi di pasar modal bisa mencapai Rp14,3 triliun, maka investor ritel setiap harinya bisa bertransaksi sekitar Rp7 triliun.

Studi ini terinspirasi oleh sejumlah studi yang sedang berlangsung yang berfokus pada struktur komoditas dan aktivitas keuangan. Menurut Romandhoni (2017), tahun 2013–2016. Memberikan bukti bahwa Debt Equity Ratio, Equity to Asset Ratio, dan Debt to Asset Ratio semuanya signifikan secara statistik secara positif. Selain itu, Rasio Hutang terhadap Aset dan Rasio Ekuitas terhadap Aset keduanya signifikan secara statistik sehubungan dengan Pengembalian Ekuitas. Temuan di sini berbeda dengan yang dibuat oleh Nainggolan, dkk pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut hasil analisis situasi keuangan perusahaan saat ini, pertumbuhan penjualan dan leverage memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada saat yang bersamaan. , mendukung hipotesis. Diyakini bahwa hubungan antara struktur organisasi dan profitabilitas signifikan secara positif, dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi hubungan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.”

### **Metode**

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif; data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dari Sugiyono (2018). Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data tingkat kedua. Informasi sekunder adalah informasi yang disampaikan secara singkat dari satu sumber tertentu. Studi saat ini membutuhkan data rasio neraca dan laba rugi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018–2022. Data untuk ini diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan terdiri dari laporan bank untuk tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode 2018 menjadi sampel dalam penelitian ini ada

15 perusahaan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut sudah dapat mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier karena memiliki lebih dari satu variabel dasar. Jumlah Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, dan Total Hutang merupakan dua variabel utama dalam penelitian ini. Profitabilitas tergantung pada faktor variabel. Model regresi saat ini dikembangkan, dan permutasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y = \text{Retrun On Asset (ROA)}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta = \text{koefisien}$

$X_1 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$e = \text{error}$

### Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04562156
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,087
Test Statistic		,090
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200<sup>c,d</sup></b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Akibat dilakukannya extreme outlier removal, seluruh variabel yang digunakan dalam analisis, baik ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan, memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi sering digunakan karena menjunjung tinggi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi tidak mengalami multikolinieritas ditunjukkan oleh nilai variabel VIF dan toleransi masing-masing mendekati 10 dan lebih dari 0,1. Hasil percobaan multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak ada variabel yang menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,066		,888	,379
	DER	,001	,003	,037	,231	,818
	Ukuran Perusahaan	-,002	,004	-,067	-,422	,675

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 2, Uji glesjer pada artikel ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisisme pada model regresi. Tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel (X1=0,818, X2=0,675) lebih tinggi dari 0,05 dalam kasus ini. Fakta bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sehingga dapat disimpulkan.

Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,186	,04667	<b>1,608</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 3, Bahwa nilai DW berada dia antaranilai 4-DU dan nilai 4-dL yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>-,089</b>	,099		-,895	,376
	DER	<b>-,010</b>	,004	-,352	-2,505	,016
	Ukuran Perusahaan	<b>,010</b>	,006	,227	1,614	,114

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4, Dari persamaan regresi diatas, maka diperoleh analisis sebagai berikut:

$$Y = -0,089 + -0,010 \text{ DER} + 0,010 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Secara umum, persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta (a) sebesar -0,089 menunjukkan nilai Y (*Return On Asset*) ketika semua variabel independen (DER dan Ukuran Perusahaan) bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi pada X1 sebesar -0,010 menunjukkan bahwa ada hubungan linier negatif atau searah antara DER dan ROA. Jika nilai DER ditingkatkan sebesar 1 satuan,

maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,010 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi pada X2 sebesar 0,010 menunjukkan bahwa ada hubungan linier positif atau berlawanan antara Ukuran Perusahaan dan ROA. Jika nilai Ukuran Perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai ROA cenderung akan menurun sebesar 0,010 satuan.

Koefisein Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,186	,04667	,222	6,141	2	43	,005

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.471 atau 47,1 %. Dan nilai koefisien Determinasi angka *Adjusted R Square* sebesar 0.222 Dapat dikatakan bahwa DER dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel *Return On Asset* perdagangan ritel sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 6. Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,027	2	,013	6,141	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,094	43	,002		
	Total	,120	45			

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 7 Uji Parsial ( t )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,089	,099		-,895	,376
	DER	-,010	,004	-,352	-2,505	,016
	Ukuran Perusahaan	,010	,006	,227	1,614	,114

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA dipengaruhi secara signifikan oleh Uji *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,016 sampai dengan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan ROA.

2. Uji Ukuran Perusahaan terhadap ROA secara signifikan lebih tinggi sebesar 0,114 dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar -2,505 dengan signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA di perdagangan ritel dengan t hitung sebesar -2,505 dan t tabel sebesar 1.680.

Hal ini terkait dengan penelitian kualitatif yang sedang berlangsung. Menurut Jihan Salim (2015), jurnal tersebut menyebutkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keseluruhan penelitian tersebut dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan 68 Rahayu pada tahun 2010 dan menunjukkan bahwa hubungan antara DER (Debt to Equity Ratio) dan ROA (Return on Assets) berkorelasi negatif. Berdasarkan temuan penelitian, baik yang dilakukan secara informal maupun formal, penulis dapat menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara debt to equity ratio (DER) dan return on assets (ROA) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di pasar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016. Dengan demikian, Debt to Equity Ratio (DER) memberikan efek peredaman yang stabil terhadap ROA.

#### Pengaruh DER Secara Parsial Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar -2,505 dengan signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA di perdagangan ritel dengan t hitung sebesar -2,505 dan t tabel sebesar 1.680. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Menurut Jihan Salim (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Keseluruhan penelitian tersebut dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan 68 Rahayu pada tahun 2010 dan menunjukkan bahwa hubungan antara DER (Debt to Equity Ratio) dan ROA (Return on Assets) berkorelasi negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori terkait, studi empiris, dan penelitian lainnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua metrik yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA), yang digunakan dalam penelitian karena penerapannya pada berbagai perusahaan, keragamannya dalam evaluator perusahaan, fakta bahwa hipotesis tidak diuji menggunakan data dari studi empiris, dan faktor lainnya. Alhasil, debt to equity ratio (DER) memberikan efek peredam yang stabil terhadap return on assets (ROA).

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Ukuran perusahaan dihasilkan nilai t hitung sebesar 1,614 dengan tingkat signifikansi  $0,114 > 0,05$ , berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel tersebut menyebabkan  $H_a$  ditulis ulang dan  $H_o$  menjadi tolak. Terlihat bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perdagangan ritel dengan nilai t sebesar 1,614 dan nilai f sebesar 3,21.

Akibatnya, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ROA karena menurut interpretasi parsial data, ada korelasi yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan perubahan kantong hasil.

Hal ini terkait dengan penelitian Sukadana (2018) yang sedang berlangsung, yang menunjukkan bahwa sejauh mana varians perusahaan signifikan terhadap ROA. Penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Valencia (2020) menyebutkan bahwa tingkat perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; Namun penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) mengungkapkan bahwa tingkat perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Faktor utama dalam menghitung ROA untuk perusahaan mana pun adalah struktur organisasinya. Fokus tim manajemen akan terpengaruh ketika ukuran perusahaan tumbuh dalam hal menentukan cara terbaik menggunakan pendanaan yang akan digunakan perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Namun, ada juga kemungkinan bahwa bisnis yang lebih kecil dapat memiliki ROA yang lebih tinggi daripada bisnis yang lebih besar. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan yang lebih kecil memiliki strategi yang lebih terfokus pada kemungkinan perubahan pasar.

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bukti pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA, baik secara simultan maupun tidak. Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan yang diberikan pada paragraf kedelapan, pernyataan berikut ini mungkin:

1. DER dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikasinya sebesar  $0,016 < 0,05$  dengan t hitung sebesar -2,505 dan t tabel sebesar 1.680. Hal ini menyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikannya sebesar  $0,114 < 0,05$  setelah dilakukan uji t dengan t hitung sebesar 1.614 dan f tabel sebesar 3,21, hal ini menjelaskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

### **Daftar Pustaka**

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra.Wacana Media Penerbit Universitas Diponegoro.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2015, *FINON (Finance for NonFinance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Ed.1 Cet.1,Rajawali Pers:Jakarta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Anis Chariri. (2018). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPF E Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat Suhar
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019*. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>